

MANAJEMEN PERPUSTAKAAN DALAM PENINGKATKAN LITERASI PESERTA DIDIK DI PERPUSTAKAAN MAN 1 LHOKSEUMAWE

Nurmayuli¹, Belia Zuhra²,

^{1,2,3}Manajemen Pendidikan Islam Tarbiyah dan Keguruan, UIN Ar-Raniry Banda Aceh, Banda Aceh 23111, INDONESIA.
Email : nurmayuli@ar-raniry.ac.id

Abstrak : Peningkatan kualitas sumber daya manusia terus-menerus dilakukan melalui pendidikan di dalam maupun di luar sekolah. Salah satu sarana yang strategis dalam meningkatkan sumber daya manusia terutama dalam hal literasi adalah perpustakaan. Perpustakaan MAN 1 Lhokseumawe sudah tergolong kedalam salah satu perpustakaan digital, sistem pelayanan perpustakaan sudah memakai sistem digital atau disebut perpustakaan digital. Sistem peminjaman buku sudah memakai cara *scanning barcode* tidak lagi memakai cara manual. Tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan dan menganalisis pengelolaan perpustakaan dalam peningkatan literasi peserta didik di MAN 1 Lhokseumawe. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan deskriptif melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Subjek penelitian adalah kepala perpustakaan, staf perpustakaan selaku pembina klub literasi dan peserta didik MAN 1 Lhokseumawe. Hasil penelitian ini antara lain: (1) Perencanaan yang dilakukan pihak perpustakaan dalam peningkatan literasi peserta didik di MAN 1 Lhokseumawe, sebagai berikut. *Pertama*, tahap pembiasaan membaca al-quran dan juga membaca buku, *Kedua*, pembentukan klub literasi. Dan *ketiga*, mengadakan kegiatan - kegiatan atau program kegiatan yang berkaitan dengan literasi. (2) pelaksanaan strategi perpustakaan yang dilaksanakan yaitu; *Pertama*, membuat program kegiatan yang berhubungan dengan kegiatan literasi. *Kedua*, mengorganisasikan pertanggungjawaban setiap program kegiatan yang sudah dibuat. Dan *Ketiga*, menjalankan program. (3) Kendala yang dihadapi pihak perpustakaan dalam peningkatan literasi peserta didik ialah kurangnya tenaga perpustakaan (SDM) dan sarana prasarana yang masih belum memadai.

Kata Kunci: *Manajemen Perpustakaan, Literasi Peserta didik.*

PENDAHULUAN

Peningkatan kualitas sumber daya manusia terus-menerus dilakukan melalui pendidikan di dalam ataupun di luar sekolah. Untuk mencapai tujuan tersebut diperlukan pula kualitas sarana dan prasarana. Salah satu sarana yang strategis dalam meningkatkan sumber daya manusia adalah perpustakaan. Berbagai jenis perpustakaan yaitu perpustakaan nasional, perpustakaan daerah, perpustakaan umum, perpustakaan sekolah, perpustakaan perguruan tinggi dan perpustakaan khusus (Kosam Ribawa, 2010: 3). Semua jenis perpustakaan memiliki peran penting dan memiliki cangkupan literasi sesuai dengan target perpustakaan itu di peruntukan.

Menurut keputusan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 0103/01/1981 tertanggal 1 Maret 1981 disebutkan bahwa perpustakaan sekolah berfungsi sebagai pusat kegiatan belajar mengajar untuk mencapai tujuan, pusat penelitian sederhana untuk mengembangkan kreatifitas dan imajinasi para peserta didik, pusat untuk membaca guna menambah ilmu pengetahuan dan sebagai tempat rekreasi dengan membaca buku-buku yang bersifat hiburan. (Rizal Saiful Haq, 2007: 12).

Mengacu kepada hal tersebut maka kehadiran perpustakaan yang berdaya guna dan berhasil guna di sekolah merupakan suatu keharusan. Agar perpustakaan dapat

memainkan peran dengan baik/berdaya guna dan hasil guna maka perpustakaan harus didukung oleh sarana dan prasarana serta tenaga pengelola yang handal. Hal tersebut, membuktikan pentingnya tenaga perpustakaan sekolah perlu diberi bekal pengetahuan dan keterampilan mengelola perpustakaan sekolah. Pengelola perpustakaan mempunyai peranan yang sangat penting dalam membina dan menumbuhkan kesadaran baca. Dalam undang-undang perpustakaan No 43 tahun 2007 menyebutkan bahwa dalam rangka meningkatkan mencerdaskan kehidupan bangsa, perlu ditumbuhkan budaya gemar membaca melalui pengembangan dan pendayagunaan perpustakaan sebagai sumber informasi yang berupa karya tulis, karya cetak dan karya rekam(Sentosa Sembiring, 2008:1.

Perpustakaan tidak bisa dikelola oleh sembarangan orang, perpustakaan sekolah sebagai salah satu tempat memperoleh berbagai sumber pelajaran harus dikelola oleh tenaga ahli yang benar-benar mempunyai kemampuan/kompetensi dalam mengelola perpustakaan sekolah. Peran perpustakaan sangat penting bagi seluruh warga sekolah yang membutuhkan banyak informasi di kehidupannya. Setiap warga sekolah seperti peserta didik, guru, karyawan dan warga sekolah lainnya sangat membutuhkan perpustakaan sebagai media belajar, mengerjakan tugas, tempat diskusi bahkan sebagai tempat rekreasi.

Staf perpustakaan sekolah adalah kunci utama dalam berkembang atau tidaknya suatu perpustakaan. Hal ini dikuatkan oleh hasil riset

yang dikemukakan oleh soejono trimono, bahwa: sukses atau tidaknya pelayanan dan pengelolaan perpustakaan itu tergantung pada tiga faktor yang secara sepiantas lalu dapat dipersentasikan sebagai berikut: *Pertama*, 5% dipengaruhi dari fasilitas dan kelengkapan gedung perpustakaan tersebut. *Kedua*, 20% dipengaruhi dari koleksi bahan-bahan, dan *Ketiga*, 75 % berasal dari staf perpustakaan baik secara langsung maupun tak langsung, untuk itu perpustakaan harus dikelola oleh ahlinya atau yang memenuhi syarat-syarat tertentu (Sujouno, 2012: 8). Untuk meningkatkan mutu pendidikan di sekolah tersebut, perpustakaan mempunyai peranan penting dalam peningkatan literasi peserta didik dan mencerdaskan kehidupan bangsa, karena perpustakaan adalah gudang ilmu. Terbatasnya sumber daya manusia dalam mengelola perpustakaan sebagian besar oleh guru dan pegawai TU yang bertugas separuh waktu.

Berdasarkan hasil observasi, pegawai yang ada di perpustakaan MAN 1 Lhokseumawe; *pertama*, kurangnya pengelola perpustakaan, pengelola perpustakaan hanya terdiri dari dua pegawai, yang salah satunya merangkap jabatan sebagai guru bahasa arab dan selebihnya sebagai asisten staf perpustakaan sekolah yang *standby* berada di perpustakaan. Dan *Kedua*, sistem pelayanan perpustakaan sudah memakai sistem digital atau disebut perpustakaan digital. Sistem peminjaman buku sudah memakai cara *scanning barcode* tidak lagi memakai cara manual.

Berdasarkan latar belakang diatas, maka perlu ditinjau lebih lanjut mengenai manajemen perpustakaan dalam peningkatan literasi peserta didik di MAN 1 Lhokseumawe. Alasan peneliti meneliti tentang pengelolaan tersebut karena peneliti berharap pengelolaan perpustakaan sekolah atau madrasah dapat berjalan lebih baik, sehingga dapat memberikan hasil yang memuaskan dibidang pengelolaan dan juga dalam bidang peningkatan literasi peserta didik dengan baik dan seksama.

Perpustakaan Sekolah

Menurut undang-undang No. 43 tahun 2007, perpustakaan adalah institusi pengelola koleksi karya tulis, karya cetak, dan atau karya rekam secara profesional dengan sistem yang baku guna memenuhi kebutuhan pendidikan, penelitian, pelestarian, informasi, dan rekreasi para pemustaka (Sentosa, 2008:2). Menurut Sulisty Basuki perpustakaan sekolah adalah perpustakaan yang tergabung pada sebuah sekolah, dikelola sepenuhnya oleh sekolah yang bersangkutan dengan tujuan pendidikan pada umumnya. Menurut Rahayuningsih perpustakaan sekolah adalah perpustakaan yang melayani para peserta didik, guru, dan karyawan dari suatu sekolah tertentu (Rahayu Ningsih, 2007: 6).

Di dalam Al-Quran juga sudah dijelaskan tentang perpustakaan yaitu:

وَلَوْلَا فَضْلُ اللَّهِ عَلَيْكَ وَرَحْمَتُهُ لَهَمَّتْ طَائِفَةٌ مِّنْهُمْ أَنْ يُضِلُّوكَ وَمَا يُضِلُّونَ إِلَّا أَنْفُسَهُمْ وَمَا يَضُرُّونَكَ مِنْ شَيْءٍ
وَأَنْزَلَ اللَّهُ عَلَيْكَ الْكِتَابَ وَالْحِكْمَةَ وَعَلَّمَكَ مَا لَمْ تَكُنْ تَعْلَمُ وَكَانَ فَضْلُ اللَّهِ عَلَيْكَ عَظِيمًا (١١٣)

Artinya: *Sekiranya bukan karena karunia Allah dan rahmat-Nya kepadamu, tentulah segolongan dari mereka berkeinginan keras untuk menyesatkanmu. Tetapi mereka tidak menyesatkan melainkan dirinya sendiri, dan mereka tidak dapat membahayakanmu sedikitpun kepadamu. Dan [juga karena] Allah telah menurunkan Kitab dan hikmah kepadamu, dan telah mengajarkan kepadamu apa yang belum kamu ketahui. Dan adalah karunia Allah sangat besar atasmu. (QS. An-Nisa: 113).*

Dari ayat di atas menjelaskan hubungan dengan perpustakaan, dimaknai bahwa perpustakaan memberikan informasi bagi penggunaannya, karena perpustakaan menyediakan berbagai koleksi yang berisi bahan-bahan rujukan, memberikan pengajaran dan ilmu pengetahuan serta tempat belajar. Hal tersebut agar manusia sentiasa memiliki pengetahuan dalam memudahkan perjalanan kehidupannya masing-masing.

Manfaat perpustakaan sekolah adalah sebagai sarana bagi para peserta didik untuk belajar menjadi manusia yang memiliki literasi informasi. Yaitu seseorang yang mampu mengidentifikasi kebutuhan informasinya, Belajar mencari dan menemukan sumber-sumber informasi yang sesuai dengan kebutuhannya, sampai menemukan informasi yang sesuai dengan kebutuhannya, lalu memanfaatkan informasi tersebut, dan akhirnya mampu mengevaluasi sejauh

kebutuhan informasinya sudah dapat dipenuhi. Secara rinci, manfaat perpustakaan sekolah adalah sebagai tempat:

1. Menimbulkan kecintaan peserta didik terhadap membaca.
2. Memperkaya pengalaman belajar peserta didik.
3. Menanamkan kebiasaan belajar mandiri yang akhirnya peserta didik mampu belajar mandiri.
4. Mempercepat proses penguasaan teknik membaca.
5. Melatih peserta didik kearah yang bertanggung jawab.
6. Mengembangkan kecakapan berbahasa.
7. Memperlancar peserta didik dalam menyelesaikan tugas-tugas sekolah.
8. Membantu guru-guru menemukan sumber-sumber pengajaran.
9. Membantu peserta didik, guru-guru, dan anggota staf sekolah dalam mengikuti perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi (Ibrahiah, 2014: 6).

Tugas pokok perpustakaan adalah menghimpun, menyediakan, mengolah, memelihara, dan mendayagunakan semua koleksi bahan pustaka, menyediakan sarana pemanfaatannya, dan melayani masyarakat pengguna yang membutuhkan informasi dan bahan bacaan. Masyarakat pengguna tersebut adalah sesuai dengan jenis perpustakaan, kebijakan penyelenggara, dan kelompok atau segmen pemakai/pelanggannya (Sutarno, 2006:54).

Standar pengelolaan perpustakaan, baik standar untuk SD/MI, SMP/MTS, SMA/MAN adalah sebagai berikut: (1) Koleksi; (2) Sarana dan prasarana; (3) Layanan; (4) Tenaga pustaka; (5) Penyelenggaraan; (6) Pengelolaan; (7) Pengorganisasian bahan bacaan; (8) Anggaran (9) Perawatan; (10) Kerja sama; dan (11) Integrasi dengan kurikulum.

Manajemen perpustakaan

Manajemen perpustakaan yang akan diulas dalam penelitian ialah bagaimana perencanaan dan pelaksanaan yang sudah di terapkan oleh kepala perpustakaan MAN I Kota Lhokseumawe. Kegiatan perencanaan atau membuat rencana berupa perhitungan dan penentuan tentang apa yang akan dijalankan dalam mencapai tujuan tertentu. Menurut Hartanto, kegiatan perencanaan perpustakaan meliputi kegiatan sehari-hari, sekarang dan pada masa yang akan datang disusun dari rencana yang telah disusun dan disetujui oleh pimpinan (Hartono: 2006: 48). Lebih detailnya kegiatan perpustakaan meliputi cangkupan yaitu: 1) tujuan, sasaran dan target yang akan di capai, 2) rencana strategik, 3) rencana induk, 4) rencana oprasional, 5) program kerja, 6) aturan atau kebijakan pemimpin, 7) anggaran, dan 8) standar pelayanan. Berdasarkan hal tersebut yang menjadi indikator kegiatan perencanaan perpustakaan sekolah dalam penelitian ini ialah sasaran dan target capaian, 2) perencanaan kegiatan baik jangka panjang ataupun pendek (program kerja) 3) aturan atau kebijakan, dan 4) anggaran.

Peningkatan Literasi Peserta Didik

Istilah literasi dalam bahasa latin disebut *litteratus*, yang berarti orang yang belajar. Sedangkan dalam EDC atau *Education Development Center*, literasi dijabarkan sebagai kemampuan individu untuk menggunakan potensi yang ia miliki (kemampuan tidak sebatas baca tulis saja) (Tirta,2022). Secara garis besar, literasi sendiri ialah istilah umum yang merujuk pada kemampuan dan keterampilan seseorang dalam membaca, menulis, berbicara, menghitung, juga memecahkan masalah di dalam kehidupan sehari-hari. Dengan kata lain, literasi tidak bisa dilepaskan dari kemampuan seseorang dalam berbahasa.

Konsep literasi informasi banyak diartikan dalam berbagai istilah sejak awal tahun 70-an. Istilah orientasi perpustakaan, instruksi perpustakaan, *instruksi bibliografi*, *study skill*, *research skills*, dan *library skills* cenderung digunakan dalam konteks pendidikan. Seluruh kegiatan tersebut merupakan bagian dari keterampilan literasi informasi. Berbagai istilah yang digunakan tersebut tetap merujuk kepada kemampuan mencari, mengevaluasi, menggunakan informasi secara efektif (Alfida, 2008: 251).

Tujuan literasi adalah sebagai berikut: (1) mencipta dan mengembangkan budi pekerti yang baik; (2) menciptakan budaya membaca di sekolah dan masyarakat; (3) meningkatkan pengetahuan dengan membaca berbagai macam informasi bermanfaat; (4) meningkatkan pemahaman seseorang terhadap suatu bacaan; (5) membuat seseorang bisa

berpikir kritis; (6) memperkuat nilai kepribadian.

Adapun manfaat Literasi adalah sebagai berikut: (1) meningkatkan pengetahuan akan kosa kata; (2) membuat otak bisa bekerja optimal; (3) menambah wawasan; (4) mempertajam diri dalam menangkap suatu informasi dari sebuah bacaan; (5) mengembangkan kemampuan verbal; (5) melatih kemampuan berpikir dan menganalisa; (6) melatih fokus dan konsentrasi; (7) melatih diri untuk bisa menulis dan merangkai kata dengan baik (Teguh, 2020).

METODE

Penelitian yang peneliti lakukan adalah penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif ini mengembangkan konsep yang didasarkan atas data yang bersifat induktif dan lebih mengutamakan proses daripada hasil. Sugiyono menjelaskan bahwa penelitian kualitatif adalah penelitian yang digunakan untuk meneliti pada kondisi objek yang alamiah (sebagai lawannya adalah eksperimen) dimana peneliti adalah sebagai instrumen kunci. Teknik pengumpulan data dilakukan secara triangulasi (gabungan). Analisis data bersifat induktif dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna daripada *generalisasi* (Sugiono, 2015: 15). Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif. Pendekatan deskriptif adalah serangkaian proses pengumpulan data, menganalisis data, menginterpretasikan data serta menarik kesimpulan yang berkenaan dengan data tersebut. Menurut Sugiyono, (2015, 308)

teknik pengumpulan data dalam penelitian kualitatif dapat dilakukan dengan “observasi, wawancara, dokumentasi dan gabungan /trianggulasi”. Berdasarkan pendapat paparan tersebut, berikut ini adalah prosedur pengumpulan data pada penelitian ini menggunakan teknik observasi, wawancara dan dokumentasi.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Pada bagian ini akan menjelaskan aspek yang diteliti meliputi 1) perencanaan strategi kepala perpustakaan, 2) pelaksanaan strategi yang dijalankan dan 3) kendala yang dihadapi dalam meningkatkan literasi peserta didik.

4.1 Perencanaan Strategi Perpustakaan dalam Peningkatan Literasi Peserta Didik di 1 MAN Lhokseumawe

Perencanaan strategi yang dilaksanakan Kepala Perpustakaan dalam meningkatkan literasi peserta didik sebagaimana hasil wawancara kepada kepala perpustakaan yang menyatakan sebagai berikut.

(Kepala perpustakaan, 2022) mengatakan “Perencanaan strategi yang pertama yaitu pada tahap pembiasaan membaca, karena seluruh komponen literasi membaca itu dasarnya membaca, maka untuk meningkatkan literasi peserta didik. Kedua yaitu pembentukan klub literasi. Pembentukan klub ini merupakan salah satu yang harus dilakukan karena menjadi peran yang sangat penting bagi peningkatan literasi peserta didik. Ketiga yaitu strategi nilai yaitu perencanaan yang dilakukan dengan mengadakan lomba-

lomba dari hasil literasi para peserta didik. Dari perpustakaan sendiri hanya menyediakan wadah saja sebagai tempat hasil literasi. Untuk bagian literasi itu sendiri sudah dikelola langsung oleh pembinanya. Dari perencanaan itu awalnya membuat program yang dimana dari program itu diusahakan untuk dijalankan dan program itu dirancang secara bersama yaitu para siswa dengan pembinanya yang sesuai dengan visi dan misi yang dimiliki oleh organisasi literasi itu.”

Kemudian pernyataan itu di perkuat oleh staf perpustakaan yaitu; (Staf perpustakaan, 2022) mengatakan “perencanaan pertama yang kami lakukan yaitu sekarang kita mengikuti zaman, literasi itu tidak harus tentang membaca saja, tapi saya buat dengan cara yang menarik yaitu awal-awalnya di klub *Youthinker* kami membuat bedah buku, kemudian memberikan tugas-tugas misalnya resume buku, membuat sinopsis, disamping itu juga kami adakan diskusi dan kajian-kajian.”

Dari uraian data di atas perencanaan strategis yang dilakukan perpustakaan meliputi 3 langkah yaitu pembiasaan literasi, pembentukan kelompok/ grup literasi yang bernama *Youthinker*, dan mengadakan lomba sebagai penilaian literasi.

4.2 Pelaksanaan Strategi Perpustakaan dalam Peningkatan Literasi Peserta Didik di Perpustakaan MAN 1 Lhokseumawe

Pelaksanaan strategi yang sudah di rencanakan perpustakaan selanjutnya di buat program-program pelaksanaan sebagaimana pernyataan (Kepala perpustakaan, 2022) setelah

program-program tersebut tersusun maka dilaksanakan satu persatu secara perlahan dan baik dengan tujuan agar dapat memotivasi siswa untuk meningkatkan minat literasi siswa.”

Selanjutnya (Staf perpustakaan, 2022) mengatakan: “Agar berjalan lancar program yang telah direncanakan pihak perpustakaan mulai dari kepala madrasah, kepala perpustakaan, pembina klub literasi, guru-guru madrasah dan juga peserta didik.

Setelah membuat program melaksanakan dan menentukan orang-orang yang terlibat selanjutnya program-program apa saja yang sudah terlaksana, sebagaimana pernyataan (Kepala sekolah, 2022) mengatakan :”alhamdulillah dari semua program yang telah disusun sudah terlaksana dengan lancar dan baik, semua program satu persatu berjalan dan terlaksana salah satu contohnya bulan february kemarin kami telah melaksanakan suatu program yaitu seminar mengenai psikologi yang dimentori oleh salah satu dosen UNIMAL, lalu ada bedah buku, sinopsis, diskusi publik speaking dan di akhir semester ini akan diadakannya suatu program sekaligus lomba resume buku yang dimana juga diberikan doorprize untuk membuat siswa lebih bersemangat lagi dan termotivasi.”

Pernyataan itu di perkuat dengan pernyataan 2 orang siswa yaitu Siswa A:” program yang telah terlaksana yaitu diskusi buku, seminar, sharing tentang apapun itu karena tidak berpatok satu tema saja.” Dan siswa B:” alhamdulillah selama ini semua program sudah terlaksana dengan baik yaitu

ada seminar literasi, bedah buku, berdialog, sharing berdiskusi bertukar pikiran yang membahas tentang apapun itu karena pemikiran/ pendapat setiap orang itu berbeda-beda, jadi disini bisa sharing membahas semua hal tanpa terkecuali.

4.3. Kendala yang di Hadapi Pihak Perpustakaan dalam Peningkatan Literasi Peserta Didik di MAN 1 Lhokseumawe

Kepala perpustakaan mengatakan: “Dalam setiap kegiatan apapun itu tentu memiliki kendalanya masing-masing. Untuk perencanaan dalam peningkatan literasi peserta didik kendala yang paling besar adalah tenaga perpustakaan dan sarannya masih kurang, memang sebenarnya MAN sudah disebut sebagai madrasah rest inovasi tap secara infrastruktur dan sarana untuk literasi berkembang itu tidak ada walaupun dukungan dari sekolah itu sendiri sudah cukup baik dan adanya dukungan dan dorongan dari pihak sekolah sendiri.”

Untuk kurangnya tenaga perpustakaan berdasarkan observasi peneliti terlihat petugas perpustakaan yang ada di MAN 1 Lhokseumawe hanya berjumlah 2 orang, terdiri dari kepala perpustakaan berasal dari sarjana perpustakaan dan satu orang guru mata pelajaran yang diperbantukan untuk menjadi anggota pengelola perpustakaan.

Kemudian pernyataan Staf perpustakaan mengenai kendala pelaksanaan strategi perpustakaan peningkatan literasi peserta didik menyatakan, “kendala yang paling utama adalah terletak di bagian sarannya yang masih

kurang memadai, dan disini klub literasi juga hanya mengandalkan perpustakaan saja sebagai media pendukungnya akan tetapi infrastrukturnya masih sangat kurang.”

PEMBAHASAN

5.1 Perencanaan manajemen perpustakaan dalam meningkatkan literasi peserta didik.

Perencanaan sebagai proses penyusunan berbagai keputusan yang akan dilaksanakan pada masa yang akan datang untuk mencapai tujuan yang ditentukan. Keputusan-keputusan itu disusun secara sistematis, rasional, dan dapat dibenarkan secara ilmiah karena menerapkan berbagai pengetahuan yang diperlukan (Saifullah, 2012: 214). Menurut (Hartono, 2006: 20) Perencanaan strategis terdiri dari beberapa bagian yaitu pernyataan visi, misi, tujuan, dan sasarannya harus sesuai dengan visi, misi, tujuan dan sasaran lembaga induknya, yaitu perpustakaan sekolah.

Pada tahap ini pihak perpustakaan MAN Lhokseumawe mengambil beberapa cara penerapan strategi. *Pertama*, tahap pembiasaan membaca al-quran dan juga membaca buku, yaitu bagaimana seorang peserta didik mampu membiasakan dirinya dengan membaca apapun tanpa ada paksaan. maka taraf membaca ini diintegrasikan kepada seluruh warga sekolah, dimana 15 menit pertama peserta didik diminta untuk membaca sebelum pelajaran dimulai, yang dimana juga sudah bekerja sama dengan setiap guru yang akan memulai pelajaran di kelas. kegiatan ini berlaku bagi seluruh kelas dengan dibimbing oleh guru jam pertama guna mengadakan suatu kegiatan literasi membaca.

Semua kegiatan itu dilakukan setiap harinya mulai hari senin sampai hari sabtu, dengan harapan ketika peserta didik sudah mulai terbiasa dengan hal demikian setiap harinya maka mereka mempunyai niat dan kemauan membaca tanpa dipaksa dan disuruh. Sebagaimana (Teguh Mulyo, 2020) 10 program aksi dari Gerakan literasi salah satunya mengalokasikan pembiasaan membaca buku 15 menit sehari guna membiasakan siswa, guru, manajemen sekolah dan kepala sekolah untuk membaca di sekolah maupun di rumah.

Kedua, pembentukan klub literasi. Di sekolah MAN Lhokseumawe klub literasi dinamai dengan Youthinker yang dimana berasal dari kata *Young Yang* artinya pemuda dan Think Artinya pemikir. Youthinker ini merupakan sebuah klub discuss social science. Dimana mereka bertukar pikiran lewat diskusi dan belajar filsafat, politik, sejarah, debat sampai publik speaking. Tujuan dari klub ini sendiri adalah memberantas lemot literasi untuk lingkungan MAN, menumbuhkan kecintaan akan buku, dan Youthinker menyediakan wadah bagi orang yang mau berbagi aspirasi dan asumsi yang tertahan di lingkungan luar, klub ini adalah tempat yang tepat bagi para pemikir muda. Jadwal pertemuan dilakukan secara offline dan juga online. Pada pertemuan offline, mereka sering membahas masalah mengenai psikologi, filsafat dan sejarah. Pada pertemuan online, mereka sedang membahas masalah mengenai psikologi, filsafat dan sejarah.

Pada pertemuan online, Youthinker juga membahas disiplin ilmu lainnya seperti astronomi, geografi dan teknologi. Dan untuk materinya sendiri, mereka gunakan metode 'Peer teaching' pada pertemuan online, dan pada pertemuan offline akan ditemani guru MAN yang jago filsafat (Staf perpustakaan MAN 1 Lhokseumawe).

Klub literasi inilah yang akan menjadi pionir literasi, nanti akan juga dibantu oleh seluruh guru. Karena dengan digalakkannya kegiatan literasi ini, maka otomatis peserta didik punya kemauan membaca. Ketika sudah memiliki kemauan secara otomatis peserta didik akan memiliki wawasan luas. Strategi ini yang pihak perpustakaan lakukan karena melihat daya membaca siswa masih rendah. Tidak hanya sampai di situ langkah berikutnya atau kedepannya untuk pengembangan literasi membaca dan komponen literasi yang lainnya pihak perpustakaan lakukan dengan terus menerus. Langkah berikutnya untuk pengembangan literasi membaca adalah strategi nilai, dengan mengadakan lomba-lomba seperti lomba putra putri literasi dan ada satu jenis catatan atau jenis buku yang dikemas oleh siswa-siswi dari hasil literasi atau disebut dengan resume buku dan sinopsis buku dari bahan literasi mereka. Oleh karena itu perencanaan yang baik merupakan kunci manajemen. Pembentukan klub ini sangat bermanfaat, secara tidak langsung, klub ini melatih anggotanya untuk berpikir kritis dan analitis, meningkatkan kemampuan dalam menyampaikan gagasan, menyerap informasi baru serta berlatih untuk menghormati gagasan

orang lain. Hasil perbincangan dalam klub ini diharapkan menjadi sumber inspirasi untuk membuahakan ide-ide penelitian yang kreatif, inovatif, serta berdampak luas bagi perkembangan peserta didik (Ario, 2020)

Ketiga, mengadakan kegiatan - kegiatan atau program kegiatan yang berkaitan dengan literasi. Seperti membuat seminar, bedah buku dan lomba. Hal tersebut dilaksanakan sebagai *reward* dari kegiatan literasi peserta didik sekaligus meningkatkan motivasi literasi peserta didik di lingkungan MANI 1 Lhokseumawe.

5.2 Pelaksanaan peningkatan literasi peserta didik

Pada pelaksanaan peningkatan literasi peserta didik, sekolah menjalankan semua perencanaan strategi yang sudah diuat dengan tahapan sebagai berikut. *Pertama*, membuat program kegiatan yang berhubungan dengan kegiatan literasi seperti seminar literasi, bedah buku ilmuwan, dan juga *publik speaking* bersama klub literasi *youthinker* MAN 1 Lhokseumawe. *Kedua*, mengorganisasikan pertanggungjawaban setiap program kegiatan yang sudah dibuat. Dan *Ketiga*, menjalankan program yang sudah dibuat dengan baik, sebagaimana pernyataan kepala perpustakaan, "pada bulan february kemarin kami telah melaksanakan suatu program yaitu seminar literasi yang dimentori oleh salah satu dosen UNIMAL, lalu ada bedah buku, sinopsis, diskusi publik speaking dan di akhir semester ini akan diadakannya suatu program sekaligus lomba resume buku yang dimana juga

diberikan doorprize untuk membuat siswa lebih bersemangat lagi dan termotivasi”.

5.3 Kendala dalam meningkatkan literasi peserta didik

Berdasarkan hasil pengumpulan data di lapangan, peneliti menemukan beberapa hal yang berkaitan dengan kendala yang dihadapi pihak perpustakaan dalam proses peningkatan literasi peserta didik. Adapun kendala yang dihadapi dalam proses peningkatan literasi peserta didik, dari hasil wawancara dengan kepala perpustakaan dan staf perpustakaan adalah kurangnya tenaga perpustakaan (SDM) dan sarana prasarana yang belum memadai, seperti belum adanya pojok baca di setiap ruangan kelas dan juga media sumber bacaan di perpustakaan masih sangat terbatas masih belum di atas standar. Pengadaan buku-buku yang ada di perpustakaan madrasah setiap akhir tahun ajaran baru diperoleh dengan cara sumbangan peserta didik, alumni, dan membeli. Menurut Daryanto (2020: 87), ada beberapa indikator atau kriteria terjadinya pelaksanaan kegiatan yang dilakukan, yaitu sumber daya manusia dan sarana prasarana. Kurangnya tenaga perpustakaan (SDM) dan belum tercukupi sarana prasarana berkaitan dengan pendanaan untuk perpustakaan itu sendiri dimana keduanya komponen pendukung terlaksananya literasi disekolah sebagaimana pendapat Saifullah (2008:11), ada tiga hal mendukung literasi yakni perencanaan Gedung, luas lokasi dan pendanaan perpustakaan.

KESIMPULAN

Dari hasil penelitian yang peneliti lakukan pada MAN 1 Lhokseumawe, peneliti menarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Perencanaan yang dilakukan pihak perpustakaan dalam peningkatan literasi peserta didik di MAN 1 Lhokseumawe, sebagai berikut merencanakan strategi pembiasaan membaca kepada seluruh peserta didik, pembentukan klub literasi dan diikuti sertakan dengan program-program yang direncanakan seperti bedah buku, seminar, diskusi dan juga publik speaking yang mendukung dalam peningkatan literasi peserta didik.
2. Pelaksanaan strategi perpustakaan dalam peningkatan literasi peserta didik di MAN 1 Lhokseumawe adalah sudah sangat baik dan sesuai dengan perencanaan yang telah dirancang. Dalam pelaksanaan program-program dalam proses peningkatan literasi peserta didik melibatkan seluruh elemen yang ada di madrasah dengan penanggung jawab pembina klub literasi yang telah disepakati.
3. Kendala yang dihadapi pihak perpustakaan dalam peningkatan literasi yaitu kurangnya tenaga perpustakaan (SDM) dan sarana prasarana yang masih belum memadai.

DAFTAR PUSTAKA

- Alfida. 2008. Pustakawan dan literasi informasi: menguk kemampuan pustakawan dalam membimbing pengguna. *Al-Maktabah: jurnal komunikasi dan informasi perpustakaan.*

- Ario, F., Paristi, Y., Imayanti, R., & Andrian, Y. (2020). Seri manual Gerakan Literasi Sekolah (GLS) di SMA: Gerakan Literasi Sekolah (GLS) dalam kegiatan ekstrakurikuler.
- Bafadal, Ibrahim. 2014. *Pengelolaan Perpustakaan Sekolah*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Bafadal, Ibrahim. 2008. *Manajemen Perlengkapan Sekolah, Teori dan Aplikasinya*, Jakarta: Bumi Aksara.
- Haq, Rizal Saiful, dkk. 2007. *Perpustakaan dan pendidikan: pemetaan Peran serta Perpustakaan dalam proses belajar mengajar*. Jakarta: Fakultas Adab dan Humaniora UIN Jakarta.
- Hakim, Sudarnoto Abdul. 2006. *Pengantar Manajemen Perpustakaan Madrasah*. Jakarta: Fakultas Adab dan Humaniora UIN Syarif Hidayatullah.
- Hartono. 2006. *Manajemen Perpustakaan Sekolah Menuju Perpustakaan Modern dan Profesional*. Yogyakarta: AR-Ruzz Media.
- Iskandar. 2016. *Manajemen dan Budaya Perpustakaan*. Bandung: Refika Aditama.
- Rahayuningsih. 2007. *Pengelolaan Perpustakaan*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Rahayu, Mutia. 2020. *Manajemen Pendidikan*. Yogyakarta: Hizas Pustaka Mandiri
- Rimbarawa, Kosam. 2010. *Gedung, tata ruang, Perabotan dan Peralatan perpustakaan*. Jakarta: Hakaesar.
- Saifullah. 2008. *Manajemen Pelayanan Perpustakaan*. Bandung: Citapustaka Media Perintis.
- Sembiring, Sentosa. 2008. *Himpunan Peraturan Perundang-Undang Tentang Perpustakaan*, Bandung: Nuansa Aulia.
- Sugiyono. 2015. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta
- Suhendra, Pawit M. Yusuf Yaya Suhendra. 2005. *Pedoman Penyelenggaraan Perpustakaan Sekolah*. Jakarta: Fajar Interpratama Mandiri
- Sutarno. 2006. *Manajemen perpustakaan: suatu pendekatan praktis*. Jakarta: Sagung seto. Saiful Haq, Rizal dkk, 2007. *Perpustakaan dan pendidikan: pemetaan Peran serta Perpustakaan dalam proses belajar mengajar*, Jakarta: Fakultas Adab dan Humaniora UIN Jakarta.
- Sembiring, Sentosa, 2008. *Himpunan Peraturan Perundang-Undang Tentang Perpustakaan*, Bandung: Nuansa Aulia.
- Teguh, M. (2020). Gerakan literasi sekolah dasar. *Jurnal Pendidikan Dasar Flobamorata*, 1(2), 1-9.
- Trimono, Soejono. 2012. *Manajemen Perpustakaan Sekolah*, Yogyakarta: Diva press
- Tirta, *Pengertian tujuan manfaat dan contoh literasi*, Diakses pada tanggal 21 Februari 2022 pukul 15.28 dari situs: <https://perpustakaan.kalbarprov.go.id/in>

[dex.php/2-publikasi/40-literasi-
pengertian-tujuan-manfaat-dan-contoh](#)

Undang-undang Sistem Pendidikan Nasional
(UUSPN) *Undang-Undang Republik
Indonesia Nomor 20 Tahun 2003
Tentang Sistem Pendidikan Nasional.*

Widiasa,I Ketut. 2007. *Manajemen
Perpustakaan Sekolah*”, Jurnal

Perpustakaan Sekolah , Tahun 1 -
Nomor 1 - April 2007 Perpustakaan
Universitas Negeri Malang.

Yuli, N. (2020). Faktor-faktor yang
mempengaruhi Kompetensi Pedagogik
Guru. *Jurnal Al Mabhats*, 5(1), 77-103.